

ARTIKEL
KECAKAPAN GURU
DALAM MEMBANGUN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN
DI SD NEGERI 3 PANCOR KECAMATAN SELONG



NUR AMIRA
NPM. 180102166

Artikel ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2022

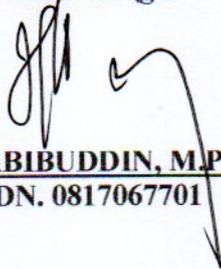
**LEMBAR PERSETUJUAN
ARTIKEL TUGAS AKHIR**

**KECAKAPAN GURU
DALAM MEMBANGUN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN
DI SD NEGERI 3 PANCOR KECAMATAN SELONG**



**NUR AMIRA
NPM. 180102166**

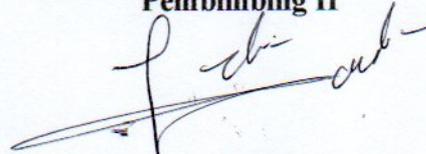
Pembimbing I



Dr.HABIBUDDIN, M.Pd.
NIDN. 0817067701

Menyetujui,

Pembimbing II



BURHANUDDIN, M.Pd.
NIDN.0831128408

**KECAKAPAN GURU
DALAM MEMBANGUN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN
DI SD NEGERI 3 PANCOR KECAMATAN SELONG**

Nur Amira¹, Habibuddin², Burhanuddin³

¹²³Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Email. amirarara312@gmail.com, habibuddin17@hamzanwadi.ac.id,

Burhanuddin.mha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecakapan guru dalam membangun kesadaran literasi budaya dan kewargaan di SD Negeri 3 Pancor Kecamatan Selong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data dan analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kecakapan guru dalam membangun literasi budaya dan kewargaan sangat diperlukan.

Kata kunci: Kecakapan Guru, Literasi Budaya dan Kewargaan.

ABSTRACT

This study aims to determine teachers in building awareness of cultural literacy and citizenship in SD Negeri 3 Pancor, Selong District. This study uses an approach. Sources of data in this study are grade 3 teachers, students 5, and school principals. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data using data triangulation and data analysis using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it was found that the skills of teachers in building cultural literacy and citizenship are very necessary.

Keywords: Teacher Skills, Cultural Literacy and Citizenship.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia untuk memberikan pengajaran, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada tanggal 3 yang menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berperan penting meningkatkan keahlian serta membentuk keperibadian dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik supaya manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab (Barnawi & M.Arifin, 2015:45).

Dunia pendidikan tidak bisa di lepaskan dari peran seorang guru. Itu karena guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan terselenggaranya proses pendidikan. Apalagi berbicara mengenai transfer ilmu, guru sangat berperan penting dikarenakan siswa bisa mendapat ilmu dari seorang guru. Betapa pentingnya guru dalam dunia pendidikan maka penting pula untuk memberikan motivasi mengajar bagi guru. Selain cerdas dalam menguasai ilmu pengetahuan dan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, guru juga dituntut untuk berkarakter kuat, memiliki banyak sipat baik yang membuat siswa-siswinya kagum. Cara ini akan memudahkan guru yang mencerdaskan siswa, membimbing mereka ke arah yang lebih baik, bahkan memotivasi siswa ketika mereka sedangkan tidak bersemangat belajar. Hal yang juga penting, dengan sosok karakter dan sifat yang mengagumkan, guru bisa menjadi sosok yang menyenangkan bagi siswa.

Pentingnya literasi budayaan dan kewargaani indonesia memiliki keberagaman dalam hal suku bangsa, bahasa, budaya, adat dan kebiasaan, bahkan agama dan kepercayaan. Selain itu, sebagai bagian dari dunia global, Indonesia juga mendapat pengaruh budaya dari berbagai negara sebagai dampak dari hubungan kerja sama yang dibangun. Akibatnya, keberagaman yang sudah ada, yang dibawa oleh tiap-tiap suku bangsa di Indonesia menjadi semakin kompleks dengan masuknya pengaruh global. Kemampuan untuk memahami keberagaman dan tanggung jawab warga negara sebagai bagian dari suatu bangsa merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh setiap individu di abad ke-21 ini. Literasi budaya dan kewargaan penting diberikan di tingkat keluarga, sekolah, dan masyarakat. Literasi budaya dan kewargaan tidak hanya menyelamatkan dan mengembangkan budaya nasional, tetapi juga membangun identitas bangsa Indonesia di tengah masyarakat global.

Terdapat enam jenis literasi yaitu: literasi baca tulis, literasi numrasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Kemendikbud.(2017) yaitu: (1) literasi visual merupakan kemampuan individu memiliki kemampuan mengenali penggunaan garis, bentuk, dan warna sehingga dapat menginterpretasikan Tindakan, mengenali objek, dan memahami pesan lambang. Literasi visual pada anak dapat dilakukan dengan pemberian warna pemeberian warna, gambar dan bentuk yang menarik bagi anak. (2) literasi lisan merupakan kemampuan berbahasa yang menekankan pada aspek berbicara dan mendengarkan. Literasi lisan awal pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan lagu anak yang sederhana baik dari segi lirik maupun nadanya. (3) literasi terhadap teks tertulis di gambarkan sebagai aktivitas keterampilan yang berhubungan secara langsung dengan teks yang tertulis baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan. literasi cetakan awal pada anak dapat di lakukan demgan cara memberi buku bacaan dongeng bergambar yang manpu menarik minat baca anak.

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai

warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa. Literasi budaya dan kewargaan menjadi hal yang penting untuk dikuasai di abad ke-21. Indonesia memiliki beragam suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan lapisan sosial. Sebagai bagian dari dunia, Indonesia pun turut terlibat dalam kancah perkembangan dan perubahan global. Oleh karena itu, kemampuan untuk menerima dan beradaptasi, serta bersikap secara bijaksana atas keberagaman ini menjadi sesuatu yang mutlak. (Suhardi, et al, 2017:3).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Pancor Kecamatan Selong pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi, adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016: 145); (2) wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2021:186); dan (3) dokumentasi, teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti dari sumber berupa foto dan dokumen-

dokumen lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 322-329) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemahaman Guru tentang literasi budaya dan kewargaan

Pemahaman guru tentang literasi budaya dan kewargaan ialah suatu kemampuan dalam memahami kebudayaan dan kewargaan suatu daerah. Menurut Kemendikbud (2017: 3) Literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu bangsa.

b. Kecakapan guru

Pemahaman guru terkait kecakapan guru adalah suatu kemampuan guru dalam menjelaskan, memahami, dan menguasai materi pembelajaran dengan baik untuk disampaikan ke peserta didik ketika di kelas. Menurut Suyanto & Jihad (2019: 1) pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan dan kecakapan.

Bentuk kecakapan yang dimiliki oleh guru di SD Negeri 3 Pancor sangat beragam seperti guru harus profesional, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki perilaku baik untuk nantinya dapat ditiru oleh peserta didik, dan bersosial baik dengan peserta didik seperti berinteraksi dan berkomunikasi. Menurut Sagala (2013) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik; kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan; kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat (Suyanto & Jihad, 2013: 42); kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak

mulia, berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa (Suyanto & Jihad, 2013: 42).

c. Implementasi literasi budaya dan kewargaan

Implementasi literasi budaya dan kewargaan di SD Negeri 3 Pancor ini dilakukan didalam kelas dan program dilingkungan sekolah. Dimana, implementasi literasi budaya dan kewargaan didalam kelas ada dengan mengajarkan peserta didik melalui mata pelajaran Mulok, SBDP, dan Pkn. Kemendikbud (2017: 9) menyebutkan sasaran gerakan literasi budaya dan kewargaan di sekolah melalui basis kelas terdiri dari: (a) jumlah pelatihan tentang literasi budaya dan kewargaan untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan; (b) intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi budaya dan kewargaan dalam pembelajaran, dan (c) jumlah produk budaya yang dimiliki dan dihasilkan oleh sekolah.

Implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam program sekolah di SD Negeri 3 Pancor yaitu program pra pembelajaran dan ekstrakurikuler. Program pra pembelajaran yaitu Hari Senin melakukan upacara bendera, hari Selasa senam pagi, hari Rabu kegiatan penyuluhan Kesehatan dan sarapan bersama, hari Kamis pentas seni dan memakai baju adat, hari Jumat melakukan kegiatan keagamaan/imtaq, dan hari Sabtu kegiatan bersih lingkungan. Selain program pra pembelajaran, ada kegiatan ekstrakurikuler seperti gendang beleq, pencak silat, dokter kecil, drum band, pramuka, tongkek, sepak bola, olimpiade, UKS, keagamaan, menari, TIK, Bahasa Inggris .

Kemendikbud (2017: 9) menyebutkan sasaran gerakan literasi budaya dan kewargaan disekolah dalam basis budaya sekolah terdiri dari: (a) jumlah dan variasi bahan bacaan bertema budaya dan kewargaan; (b) jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan budaya; (d) terdapat kebijakan sekolah yang dapat mengembangkan literasi budaya dan nilai-nilai kewargaan sekolah; (e) tingkat ketertiban siswa terhadap aturan sekolah; (g) tingkat toleransi siswa terhadap keberagaman yang ada disekolah; dan (h) tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan disekolah.

d. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung untuk membangun literasi budaya dan kewargaan guru-guru/tenaga pendidik di SD Negeri 3 Pancor memiliki kualitas keterampilan yang baik untuk melaksanakan kegiatan literasi dan budaya dan program sekolah yang menunjang literasi budaya dan kewargaan seperti program pra pembelajaran dan ekstrakurikuler. Faktor penghambat literasi budaya dan kewargaan adanya orang tua yang kurang mendukung kegiatan sekolah, kurangnya mental siswa, waktu untuk melaksanakan kegiatan literasi terbatas, serta kurangnya rasa kesadaran dan rasa percaya diri pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kecakapan guru dalam membangun kesadaran literasi budaya dan kewargaan di SD Negeri 3 Pancor Kecamatan Selong maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang literasi budaya dan kewargaan masih memahami literasi secara umumnya terkait membaca dan menulis. Adapun bentuk kecakapan yang dimiliki oleh guru-guru seperti: (1) memiliki kompetensi intelektual; (2) kemampuan bersosial; (3) kecakapan profesional; dan (4) mampu berperilaku baik. Literasi budaya dan kewargaan disekolah ada dilakukan dalam kelas yaitu melalui pelajaran Mulok, SBDP, dan Pkn. Sedangkan, literasi budaya dan kewargaan dalam program sekolah/lingkungan sekolah seperti melakukan kegiatan kamis budaya pentas seni, dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti gendang beleq, tongkek, pencak silat, pramuka, dokter kecil, dan drum band.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiansyah, F., et.al., (2017). *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong, J. L. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta: Erlangga Group.